

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KETERATURAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Yulia Winda Sari<sup>'\*</sup>, Diah Eko Martini, S.Kep.Ns.,M.Kep.<sup>\*\*</sup>,  
Henny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kep.<sup>\*\*\*</sup>

## ABSTRAK

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik pada ibu maupun janin sehingga perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Di Puskesmas Dander keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil masih rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Dander Bojonegoro.

Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah ibu hamil trimester III sebanyak 34 orang, dan sampelnya sebanyak 32 orang. Metode *simple random sampling*. Data penelitian diambil dengan kuesioner dan dianalisis dengan uji spearman rho pada tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari sebagian responden tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan kategori baik (65,63%), lebih dari sebagian dukungan keluarga ibu hamil tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan kategori baik (59,38%), sebagian besar responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan (87,5%). Hasil uji didapatkan nilai significant 2-tailed 0,000, yang berarti  $< 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

Tenaga kesehatan diharapkan untuk lebih aktif melakukan penyuluhan kesehatan terutama tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil melalui kunjungan rumah ibu hamil agar dapat mendeteksi secara dini bila ada kelainan-kelainan dalam kehamilan.

*Kata kunci :* Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan.

## ABSTRACT

Pregnancy is a time that is prone to health, both for the mother and the fetus so it is necessary to do regular checks. In Dander Health Center the regularity of ANC examination in pregnant women is still low. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support with regularity of ANC examination in pregnant women at Dander Bojonegoro Health Center.

The study design was analytic with a cross sectional approach. The population is 34 third trimester pregnant women, and 32 samples. Simple random sampling method. The research data was taken by questionnaire and analyzed by the Spearman RHO test at a significance level of 0.05.

The results showed that more than half of the respondents' level of knowledge of pregnant women about the regularity of pregnancy examinations was in the good category (65.63%), more than half of the family support of pregnant women regarding regular pregnancy checks (59.38%) pregnancy (87.5%). The test results obtained a significant 2-tailed value of 0,000, which means  $< 0.05$ , so  $H_0$  was rejected, meaning there was a relationship between the level of knowledge and family support and regular pregnancy checks in pregnant women at the Dander District of Bojonegoro.

Health workers are expected to be more active in health education, especially about the importance of conducting prenatal checks in pregnant women through home visits for pregnant women in order to detect early if there are abnormalities in pregnancy.

**Keywords:** Knowledge, Family Support, Regular Pregnancy Examination.

## **PENDAHULUAN**

Masalah kesehatan ibu dan prenatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama karena sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia pada generasi mendatang (Siregar, 2012). Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya (Depkes RI. 2010). Ibu hamil hendaknya teratur untuk melakukan Antenatal Care (ANC) yang berguna untuk memonitori kemajuan dan memastikan kesehatan ibu serta perkembangan bayi (Sunarsih, 2011). Keteraturan pemeriksaan kehamilan merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur sesuai jadwal standar pelayanan untuk mengoptimalkan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Yang sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali setelah kehamilan pertama, yaitu 1 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua, dan 2 kali pada trimester ketiga (Saifuddin, 2012).

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa kehamilan merupakan proses alami yang cukup ditangani oleh nenek dan dukun (tenaga tidak terlatih). Pemilihan dukun beranak sebagai tempat pemeriksaan kehamilan biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang komplikasi ataupun bahaya yang mungkin dialami oleh ibu hamil dan janin. Sehingga ibu hamil masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC di petugas kesehatan secara teratur (Wulanningrum, 2011). Pelayanan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) berkaitan dengan asuhan yang diberikan kepada ibu hamil, asuhan ini hendaknya tidak hanya melibatkan ibu hamil saja melainkan juga keluarganya, dan itu sangat penting bagi ibu sebab keluarga menjadi bagian integral/ tak terpisahkan dari ibu hamil. Sikap, perilaku, dan kebiasaan ibu hamil sangat dipengaruhi oleh keluarga. Selain itu, keluarga juga merupakan unit sosial yang terdekat dan dapat

memberikan dukungan yang kuat bagi anggotanya (Lowdermik, Perry, & Bobak, 2010).

Menurut Survey Kesehatan Nasional (SKN) pada tahun 2017 di Indonesia cakupan K1 sebesar 99%, cakupan K4 sebesar 80,26%. Di Propinsi Jawa Timur tahun 2017 cakupan K1 sebesar 90%, cakupan K4 sebesar 82,74% (Depkes RI. 2017). Di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018 cakupan K1 sebesar 97,88%, cakupan K4 sebesar 81,15%. Di Puskesmas Dander target K1 90% dan target K4 sebesar 95%, ibu hamil baru (K1 akses) 95,4%, sedang pencapaian cakupan ibu hamil baru kurang dari 12 minggu (K1 murni) 31,5%. Pencapaian cakupan K4 83,2% dari ibu hamil yang periksa teratur 44,4% dan 55,6% periksa tidak teratur (Profil Kesehatan Bojonegoro, 2018). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Dander.

Keteraturan ibu melakukan Antenatal care dipengaruhi oleh faktor internal : paritas dan usia dan faktor eksternal : perilaku, ekonomi, sosial budaya, geografi, informasi, dukungan suami, dan sikap antenatal care saat kehamilan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif menurut Notoatmodjo (2012), merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, dalam hal ini adalah perilaku ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Selain pengetahuan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan istrinya, informasi tersebut dapat diperoleh melalui antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan. Kurangnya dukungan keluarga dalam kondisi tersebut sangat berpotensi semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang menyertai kehamilan yang berdampak buruk pada kondisi kehamilannya. Permasalahan tersebut tidak lepas dari peran penting tenaga kesehatan dalam mengupayakan ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan serta mengembangkan berbagai program sebagai respon kebutuhan ANC. Dampak dari penundaan atau ketidakteraturan asuhan

antenatal meningkatkan risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi yang dapat mengakibatkan morbiditas maternal dan fetal yang berat dan terkadang dapat mengakibatkan kematian (Carlson, 2008).

Untuk meningkatkan keteraturan pemeriksaan ibu hamil perlu dilakukan komunikasi dan konseling yang baik terhadap ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan. Komunikasi yang dilakukan dengan pemberian penyuluhan tentang program pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil, seperti pemeriksaan nadi, pemeriksaan fisik, pemeriksaan kehamilan janin yang dikandung (Saifuddin, 2012). Petugas kesehatan berkewajiban menyampaikan informasi-informasi yang diperlukan ibu hamil dan suaminya. Sehingga ibu hamil dan suaminya dapat memahami keadaannya dan dapat melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehamilannya. Diharapkan dengan penyuluhan dan informasi dari bidan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ANC sehingga dapat melakukan ANC dengan rutin. Dengan dukungan keluarga atau suami untuk mengantarkan istri ANC diharapkan ibu hamil dapat menjalani kehamilannya dengan tenang serta siap menghadapi persalinan (Suyana, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC pada Ibu Hamil di Puskesmas Dander Bojonegoro”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil trimester III berjumlah 34 ibu hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian Ibu hamil trimester III sebanyak 32 Ibu hamil selama bulan Februari 2019. Pengambilan data menggunakan kuesioner terbuka dan tertutup, . Variabel independent adalah pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel dependennya keteraturan pemeriksaan *antenatal care* pada Ibu hamil. Analisis penelitian menggunakan *spearman rho*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

#### 1. Data Ibu Hamil

(1) Berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	5	15,63
2	21-25 tahun	4	12,50
3	26-30 tahun	7	21,88
4	31-35 tahun	14	43,75
5	> 36 tahun	2	6,25
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berumur 31-35 tahun sebanyak 14 responden (43,75%), dan sebagian kecil responden berumur >36 tahun sebanyak 2 responden (6,25%)

(2) Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD SLTP	3	9,38
3	SMA	6	18,75
4	Perguruan	21	65,63
5	Tinggi	2	6,25
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (65,63%), dan tidak satupun responden yang tidak berpendidikan sebanyak 0 responden (0%).

(3) Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	24	75
2	Buruh	2	6,25
3	Petani	1	3,13
4	Wiraswasta	5	15,63
5	PNS	0	0
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 24 responden (75%), dan tidak satupun responden yang pekerjaannya PNS sebanyak 0 responden (0%).

(4) Berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 1.4 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Belum punya	7	21,88
2	1	16	50
3	2	8	25
4	> 2	1	3,13
Jumlah		32	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian responden jumlah anak 1 sebanyak 16 responden (50%), dan sebagian kecil responden yang belum punya anak sebanyak 7 responden (21,88%).

## 2. Data Khusus

(1) Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 1.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No.	Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	21	65,63
2	Cukup	8	25,00
3	Kurang	3	9,38
Total		32	100

Dari tabel 1.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 21 responden (65,63%) dan sebagian kecil responden tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 responden (9,38%).

(2) Dukungan Keluarga Ibu Hamil

Tabel 1.7 Distribusi Dukungan Keluarga di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No.	Dukungan Keluarga Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	19	59,38
2	Cukup	10	31,25
3	Kurang	3	9,38
Total		32	100

Dari tabel 1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarganya baik yaitu sebanyak 19 responden (59,38%), dan sebagian kecil responden dukungan keluarganya kurang yaitu sebanyak 3 responden (9,38%).

(3) Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 1.8 Distribusi Keteraturan Pemeriksaan

No.	Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan	Jumlah	Persentase (%)
1	Teratur	28	87,5
2	Tidak teratur	4	12,5
Total		32	100

Kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

Dari tabel 1.8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 28 responden (87,5%), dan sebagian kecil responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 4 responden (12,5%).

(4) Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 1.9 Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No. Resp	Tingkat Pengetahuan	Keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil				Total	
		Teratur		Tidak teratur			
		f	%	f	%	F	%
1	Baik	2	100	0	0	2	100
		1				1	
2	Cukup	7	87,5	1	12,5	8	100
		5		5			
3	Kurang	0	0	3	100	3	100
Jumlah		28	87,5	4	12,5	32	100
Spearman's rho test		Sig. (2-tailed) = 0,000					

Dari tabel 1.9 dapat diketahui dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan baik, seluruhnya (100%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, 7 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, hampir seluruhnya (87,5%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan dari 3 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi tata jenjang Spearman's rho dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai significant 2-tailed = 0,000, yang berarti  $< 0,05$ , jadi H1 diterima yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro. emosional Normal yaitu 38 anak (73,1%).

(5) Tabel Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Pemeriksaan kehamilan Pada Ibu Hamil

Tabel 1.10 Tabulasi Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

No. Resp.	Dukungan Keluarga	Keteraturan pemeriksaan ANC pada ibu hamil				Total	
		Teratur		Tidak teratur			
		F	%	f	%	f	%
1	Baik	19	100	0	0	19	100
		0					
2	Cukup	9	90	1	10	10	100
		0		3	100	3	100
3	Kurang	0	0	3	100	3	100
Jumlah		28	87,5	4	12,5	32	100
Spearman's rho test		Sig. (2-tailed) = 0,000					

Dari tabel 1.10 dapat diketahui bahwa 19 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik, seluruhnya (100%) melakukan pemeriksaan kehamilan teratur, 9 responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup, hampir seluruhnya (90%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan dari 3 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang, seluruhnya (100%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi tata jenjang Spearman's rho dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , didapatkan nilai significant 2-tailed = 0,000, yang berarti  $< 0,05$ , jadi H1 diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan

Hasil penelitian pada tabel 1.6 menunjukkan sebagian besar responden tingkat pengetahuannya baik yaitu sebanyak 21 responden (65,63%) dan sebagian kecil responden tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 3 responden (9,38%) ibu hamil di

Puskesmas Dander Bojonegoro memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan adalah baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan adalah pendidikan (Fitriani, 2015). Pendidikan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakannya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat pendidikan yang didapatkan seseorang dapat mempengaruhi perilaku hidup sehat seseorang (Susanti, 2011). Tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan menyebabkan seseorang semakin mengerti dan sadar terhadap sesuatu hal, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka kemampuan menilai dan kesadaran akan diadopsi secara lambat (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi pendidikan ibu hamil semakin baik ibu dalam memahami informasi yang didupatkannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.2 lebih dari sebagian ibu hamil berpendidikan SMA sebesar 21 (65,63%). Pendidikan SMA tergolong pendidikan tingkat menengah, yang mana setidaknya bisa memacu peningkatan seseorang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti dan Susilawati (2012) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan didapatkan bahwa sebagian besar (89,1 %) responden berpendidikan SMA mempunyai pengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan dari total responden yang berjumlah 64.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan kehamilan, hal ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan ibu hamil yang tinggi. Selain itu karena sering adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun kader kesehatan tentang pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Bojonegoro dan tingginya minat masyarakat untuk mengikuti atau menghadiri penyuluhan

tersebut, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan menjadi baik dan mengakibatkan ibu hamil teratur untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

## **2. Dukungan Keluarga Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Kehamilan**

Hasil penelitian pada 1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarganya baik yaitu sebanyak 19 responden (59,38%), dan sebagian kecil responden dukungan keluarganya kurang yaitu sebanyak 3 responden (9,38%) ibu hamil di Puskesmas Dander Bojonegoro memiliki dukungan keluarga baik.

Salah satu faktor yang memengaruhi dukungan keluarga ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan adalah dukungan keluarga, dalam hal ini yaitu dukungan suami yang berupa material. Semakin baik material yang dimiliki suami akan memungkinkan suami untuk memberikan dukungan yang baik pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan tabel 4.6 terlihat bahwa lebih dari sebagian ibu hamil mempunyai dukungan yang baik sebesar 19 (59,38%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumempouw, V. (2016) tentang Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Kota Manado menunjukkan bahwa sebagian besar suami memiliki pendapatan tinggi sebanyak 23 (51,1%) dari total responden 45 sehingga terdapat hubungan antara pendapatan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan dengan hasil.

Dukungan suami merupakan dukungan emosional, dukungan material, dukungan informasional, dukungan penghargaan yang dibutuhkan oleh seorang ibu hamil dalam menjalani proses pemeriksaan kehamilan secara teratur (Friedman, 2010).

Asumsi peneliti menggambarkan bahwa lebih dari sebagian ibu hamil memiliki dukungan keluarga yang baik, hal ini dimungkinkan karena pendapatan suami yang tinggi, sehingga dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Dander Bojonegoro juga tinggi. Kebanyakan dari mereka memberikan

dukungan dengan cara mengusahakan dana atau uang dan transportasi untuk ibu hamil demi keperluan pemeriksaan kehamilan ke Puskesmas. Hal inilah yang menyebabkan ibu hamil di Puskesmas Dander teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

### **3. Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan**

Hasil penelitian pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 28 responden (87,5%), dan sebagian kecil responden teratur dalam pemeriksaan kehamilan sebanyak 4 responden (12,5%), dalam keteraturan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dander Bojonegoro sebagian besar adalah teratur. Banyak faktor yang memengaruhi keteraturan kehamilan salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengalaman dalam penelitian ini yaitu paritas. Paritas sangat berkaitan dengan pengalaman ibu hamil dalam melahirkan. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan, maka pengalaman tentang kehamilanpun juga semakin banyak dan ini berarti lebih banyak pula pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan. Hal inilah yang mengakibatkan ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (Siswanoharjo, 2009). Pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian ibu hamil tingkat paritasnya 1, di mana ibu hamil sudah mempunyai pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga banyak yang teratur dalam pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari (2011), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ibu hamil dengan paritas mayoritas melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dengan jumlah responden sebanyak 58 orang.

Dalam penelitian ini sebagian ibu hamil tingkat paritasnya 1. Hal inilah yang memungkinkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur dikarenakan pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan yang

baik karena pengalaman yang telah dimiliki oleh ibu hamil sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

### **4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan**

Hasil analisis tabulasi silang (cross tab) pada tabel 1.9 dapat diketahui dari 21 responden yang mempunyai pengetahuan baik, seluruhnya (100%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, 7 responden yang mempunyai pengetahuan cukup, hampir seluruhnya (87,5%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan dari 3 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, seluruhnya (100%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sehingga terlihat bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik lebih teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan cukup.

Hasil uji korelasi Spearman Rho diperoleh nilai  $r = 0,05$ , didapatkan nilai significant 2-tailed 0,000, yang berarti  $< 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Bojonegoro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febiyanti dan Susilawati (2012) yang menyimpulkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku kunjungan kehamilan dengan p-value sebesar 0,001.

Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui alat indra. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indranya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Wijayanti, 2009).

Dari tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa sebagian ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dikarenakan ibu hamil yang ada di Puskesmas Dander antusias dalam mencari

informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehamilan mereka baik dari buku panduan maupun dalam interaksi dengan petugas kesehatan, sehingga mengakibatkan ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengathuan baik mayoritas teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

### **5. Hubungan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Kehamilan**

Hasil analisis tabulasi silang (cross tab) pada tabel 1.10 dapat diketahui bahwa 19 responden yang mempunyai dukungan keluarga baik, seluruhnya (100%) melakukan pemeriksaan kehamilan teratur, 9 responden yang mempunyai dukungan keluarga cukup, hampir seluruhnya (90%) melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, dan dari 3 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang, seluruhnya (100%) tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sehingga terlihat ibu hamil yang mempunyai dukungan keluarga yang baik sangat terbantu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur.

Hasil uji korelasi Spearman Rho diperoleh nilai  $r = 0,05$ , didapatkan nilai significant 2-tailed 0,000, yang berarti  $< 0,05$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Bojonegoro.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshita (2012) yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan ANC dengan p-value 0,014.

Dukungan suami merupakan dukungan spikososial, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasional yang dibutuhkan seorang ibu dalam menjalani proses kehamilan (Friedman, 2010).

Dari tabel 4.8 dapat digambarkan bahwa mayoritas dukungan keluarga terutama suami dalam kategori baik, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pula keteraturan ibu hamil dalam

melakukan pemeriksaan antenatal care selama kehamilan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik mayoritas ibu hamil teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Lebih dari sebagian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro berpengetahuan baik.
- (2) Lebih dari sebagian dukungan keluarga ibu hamil tentang keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro mempunyai dukungan keluarga baik.
- (3) Sebagian besar pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.
- (4) Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.
- (5) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Dander Kabupaten Bojonegoro.

### **2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang perlu disampaikan adalah :

- (1) Bagi Responden  
Hendaknya ibu hamil sering berkonsultasi dan berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan khususnya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan cara menyesuaikan jadwal pemeriksaan kehamilan sesuai yang ditentukan tenaga kesehatan setempat.
- (2) Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan bidan memberikan penyuluhan secara teratur dengan metode menarik dan bisa diterima ibu hamil tentang manfaat dari pentingnya kunjungan pemeriksaan sesuai standart.



Serta hendaknya bagi tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang lebih mudah diterima ibu hamil di desa-desa. Bidan bersama kader mendata semua ibu hamil di wilayah kerjanya dan melakukan kunjungan pada ibu hamil yang tidak bersedia berkunjung disarana pelayanan kesehatan.

- (3) Bagi Masyarakat  
Diperlukan dukungan masyarakat khususnya para suami ibu hamil untuk meningkatkan kesuksesan kegiatan program-program, dalam hal memotivasi ibu hamil untuk memperhatikan kehamilannya dan diperlukan kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan perangkat desa setempat dalam mensukseskan program-program yang diadakan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarsari, R. W. 2011. Hubungan Paritas Dengan Keteraturan Antenatal Care di Puskesmas Depok II Sleman 2010. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
- Carlson, C. Luanaiigh P, 2008, Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Mahasiswa Kebidanan, EGC, Jakarta.
- Depkes RI. 2010. Petunjuk Teknis Standart Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Jakarta : Depkes RI.
- Febyanti, Niken K. dan Susilawati, Dwi. (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Pertama Kali Tentang Kehamilan Sampai Masa Nifas. Jurnal Kebidanan. Vol. 7, No. 03
- Fitriani. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Peran Bidan dalam Pencapaian Cakupan K4 di Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2012. Jurnal Kebidanan.
- Friedman, 2009, Konsep Keluarga Teori dan Praktek, EGC, Jakarta.
- Lumempouw, V. 2016. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) . Journal keperawatan, 5.
- Marshita. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II. Skripsi. Untan
- Notoatmodjo, S. 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta. .
- Saifuddin A B, 2012. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
- Siswanoharjo. 2009. Hubungan Paritas dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC. Jurnal Kesehatan. Vol. 7.
- Siregar, S., 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana
- Sulistiyawati A. 2009. Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan. Salemba Medika: Jakarta.
- Susanti, A. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur. Semarang: UN Semarang.
- Susilowati, N. K. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan . Jurnal Keperawatan Soedirman , 151.
- Wijayanti, Daru. 2009. Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita. Jogjakarta : Bokk Marks
- Wirandoko, H. 2017. Hubungan Dukungan Suami, Paritas, Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester. Jurnal Ilmiah Indonesia - ISSN, 56.

Peneliti Pemula adalah mahasiswa S1 Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan  
\*\* Staf Pengajar FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan  
\*\*\* Staf Pengajar FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan